

PARTISIPASI LANSIA DALAM MEMANFAATKAN POSYANDU LANSIA
(Studi Kasus: Posyandu Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP



Oleh :

Shindy Selvia

18058112

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

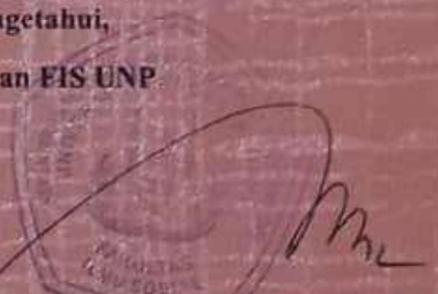
2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia (Studi Kasus: Posyandu Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)

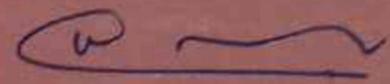
Nama : Shindy Selvia
NIM/TM : 18058112/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui,
Dekan FIS UNP


Afriva Khairdir, SH, M.Hum, MAPA Ph.D
NIP. 19660411 19903 1 002

Padang, Mei 2024

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Wiridanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 19710508 200801 2 007

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024

Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia (Studi Kasus: Posyandu

Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)

Nama : Shindy Selvia
NIM/TM : 18058112/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

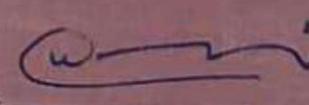
Padang, Mei 2024

TIM PENGUJI

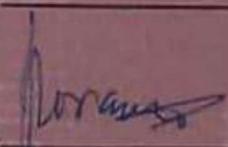
NAMA

TANDA TANGAN

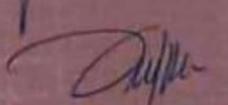
1. Ketua : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si

1. 

2. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

2. 

3. Anggota : Lia Amelia, S.Sos., M.Si

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shindy Selvia

NIM/TM : 18058112/2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

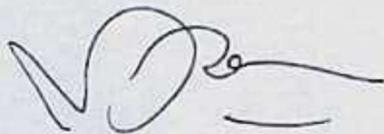
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia (Studi Kasus: Posyandu Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hokum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Departemen



Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., M.A
NIP. 19830518200912 2 004

Saya yang menyatakan



Shindy Selvia
NIM. 18058112

ABSTRAK

Shindy Selvia. 2018/18058112. Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia (Studi Kasus: Posyandu Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini penting dilakukan karena upaya untuk meningkatkan kesehatan lansia pemerintah melaksanakan program posyandu lansia dan dalam pelaksanaannya dibutuhkan partisipasi lansia agar tercapainya tujuan diadakannya posyandu lansia. Namun pada kenyataannya partisipasi lansia masih termasuk rendah.

Teori dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dengan Skema AGIL oleh Talcott Parson. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan 44 informan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia yaitu (1) faktor sosial (2) faktor ekonomi (3) faktor psikologis (4) faktor budaya (5) faktor kejenuhan dalam pelayanan (6) faktor manfaat dan keberhasilan (7) faktor pengetahuan.

Kata Kunci: Lansia, Posyandu Lansia, Partisipasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin peneliti ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia (Studi Kasus: Posyandu Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)”**.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ibu Afriva Khairdir, SH, M.Hum, MAPA Ph.D dan staf karyawan FIS yang telah memberikan surat izin dan kemudian dan kemudahan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Kepala Departemen Sosiologi, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., M.A. dan seluruh staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si yang tidak henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat moral dan akademik, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Pembahas, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si dan Ibu Lia Amelia, S.Sos., M.Si yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga arah tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik.
7. Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Afrizon dan Ibunda Lifrawita yang telah menjadi orang tua hebat yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan perhatian kepada penulis, dan saudara perempuan penulis

yaitu Lusi Putri Novilasta dan Haura Nadira yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis menjadi manusia yang tidak mudah menyerah dalam segala hal.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama Sosiologi 2018 yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2024

Shindy Selvia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teoritis	13
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Penjelasan Konseptual	18
D. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	30
C. Pemilihan Informan Penelitian	30
D. Pengumpulan Data	33
E. Triangulasi Data	37
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Temuan Penelitian	50
C. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Hadir Kunjungan Posyandu Lansia di Nagari Cupak.....	6
Tabel 2. Daftar Hadir Kunjungan Posyandu Lansia di Nagari Cupak.....	7
Tabel 3. Informan Penelitian	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Populasi Per Wilayah	43
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	44
Tabel 6. Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Cupak	45
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut di Nagari Cupak	47
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Cupak.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	28
Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman	38
Gambar 3. Peta Wilayah Nagari Cupak.....	42
Gambar 4. Pelaksanaan Posyandu Lansia Nagari Cupak.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan.....	114
Lampiran 2 Pedoman Observasi	129
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	132
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	135
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	136
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia akan mengalami proses menua dan menjadi tua adalah proses yang tidak bisa dihindari. Proses menua adalah proses kehilangan secara perlahan kemampuan tubuh untuk memperbaiki diri (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Menurut UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, seseorang yang menjadi tua dikenal sebagai lansia dan telah berusia lebih dari 60 tahun ke atas dan telah mengalami perubahan dalam hidup seperti kemunduran fisik, mental dan sosial (Julia & Ayub, 2022). Bagi sebagian besar individu pada usia ini, adanya stigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan munculnya penyakit dapat menjadi sumber stres bagi mereka sehingga mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, mental dan sosial (Lase & Leonardo, 2021).

Jumlah lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2010 jumlah lanjut usia di Indonesia sebesar 18 juta jiwa (7,56%) dari total penduduk Indonesia, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%), dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes, 2022). Jumlah penduduk lanjut usia yang meningkat di satu sisi merupakan prestasi pembangunan karena keberadaan lansia dengan segala pengalaman dan kemampuannya dapat dimanfaatkan menjadi aset dalam menggerakkan pembangunan karena lansia seharusnya masih dapat dilibatkan dalam dunia kerja dan saat ini sebagian besar lansia bahkan masih menjadi tulang punggung keluarga,

namun di sisi lainnya adanya peningkatan jumlah lansia merupakan sebuah tantangan. Dari sisi kesehatan, sekitar dua dari lima (42,09 persen) lansia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dan sebanyak 81,99 persen mengobati sendiri keluhannya, 49,95 persen berobat jalan, dan 2,32 persen yang tidak melakukan pengobatan (BPS, 2022b). Hal tersebut menunjukkan rendahnya partisipasi lansia untuk memeriksakan kesehatannya. Adanya peningkatan jumlah lansia yang disertai dengan rendahnya partisipasi lansia dalam memeriksakan kesehatannya mengakibatkan lansia mengalami berbagai masalah seperti kurangnya mendapatkan pendidikan, akses kesehatan sulit diperoleh, dan tidak ada jaminan hari tua, dukungan sosial dari keluarga atau teman akan berkurang (Andesty & Syahrul, 2018). Permasalahan yang dialami oleh lansia juga meliputi masalah fisik, psikologis, kognitif, ekonomi, dan sosial. Dari segi fisik, lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh dan dari segi kondisi psikis, lansia akan mudah kesepian, stress, mudah tersinggung, serta berkurangnya sosialisasi membuat lansia mudah sakit (Mufidah, 2021). Oleh karena itu lansia diharapkan dapat berpartisipasi dalam memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat sehingga mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Pebriani et al., 2020). Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi kegiatan berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan status mental dan emosional, pengobatan sederhana serta rujukan bila diperlukan (Rauf & Malawat, 2021). Posyandu lansia sangat penting bagi kesehatan lansia karena

tujuan diadakannya posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia (Kenang & Doda, 2023). Posyandu Lansia berupaya untuk mengontrol keadaan penduduk lansia serta memberikan bimbingan kepada mereka dalam merawat dan memantau keadaan kesehatan mereka sendiri sehingga diperlukannya partisipasi dari lansia itu sendiri.

Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam kegiatan pembangunan sebagai bentuk perwujudan dari kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan mereka (Theresia & Andini, 2014). Partisipasi meliputi keterlibatan mental atau pikiran, emosional dan perasaan seseorang. Partisipasi dapat mendorong seseorang untuk memberikan bantuan kepada kelompok dan adanya kesediaan untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan telah diakui oleh semua pihak. Hal tersebut menentukan keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan pembangunan kesehatan (Theresia & Andini, 2014). Partisipasi aktif dari lansia merupakan hal yang sangat penting untuk pembangunan kesehatan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Pada dasarnya lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia di daerah mereka masing-masing sehingga lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang memadai untuk kebutuhan kesehatan di masa tuanya (Eswanti & Sunarno, 2022).

Oleh karena itu partisipasi lansia menjadi salah satu penyebab keberhasilan posyandu lansia. Namun dalam pelaksanaan posyandu lansia pada kenyataannya partisipasi lansia masih rendah karena partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia berkaitan dengan kesadaran masyarakat, sehingga lansia yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia (Ainiah & Afifuddin, 2021). Kesadaran pada lansia berupa kesadaran untuk memeriksa kesehatannya dengan berperilaku aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Perilaku aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan lanjut usia yang muncul akibat penuaan karena penyakit dapat dideteksi secara dini dengan menerapkan prinsip mencegah lebih penting daripada mengobati (Susanti et al., 2020). Oleh karena itu kesadaran lansia tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia menjadi hal yang harus dimiliki setiap lansia untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia. Lansia yang tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia maka akan berdampak terhadap kondisi kesehatan, mereka tidak dapat terpantau dengan baik sehingga apabila mereka mengalami suatu risiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Hayati & Murni, 2021).

Rendahnya partisipasi lansia ke posyandu lansia terjadi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Nagari Cupak memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.464 jiwa dengan jumlah penduduk lansia sebanyak 1.639 atau 9,3 % dari total penduduk (Wali Nagari Cupak, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa di Nagari Cupak mempunyai jumlah penduduk lansia yang banyak sehingga

dibutuhkan perhatian khusus kepada penduduk lanjut usia mengenai kesehatan serta kesejahteraan mereka, salah satunya dengan kegiatan posyandu lansia.

Posyandu lansia di Nagari Cupak dilaksanakan sejak tahun 2018. Saat ini telah terselenggara tujuh posyandu lansia yang berada di setiap Jorong Nagari Cupak dari total posyandu lansia di Kecamatan Gunung Talang sebanyak 17 posyandu lansia (Kemenkes, 2020). Posyandu lansia di Nagari Cupak terdiri dari posyandu lansia Jorong Pasar Usang, Jorong Pasar Baru, Jorong Panyalai, Jorong Balai Tengah, Jorong AA Sonsang, Jorong Balai Pandan, Jorong Sungai Rotan, Jorong Sawah Taluak dan Jorong Tengah Padang.

Pada pelaksanaan posyandu lansia di Nagari Cupak mengalami berbagai kendala. Berdasarkan wawancara pada tanggal 09 Januari 2023 dengan Despevi sebagai ketua pengelola program posyandu lansia menjelaskan bahwa pada tahun 2020 dan pada tahun 2021, program posyandu lansia tidak berjalan atau diberhentikan sementara disebabkan oleh adanya covid-19. Program posyandu lansia diberhentikan sementara bertujuan untuk melindungi lansia dan mengurangi penyebaran virus, namun hal ini membatasi partisipasi lansia dan membuat kesadaran lansia akan pentingnya keberadaan posyandu lansia untuk kesehatan lansia semakin pudar di tengah-tengah masyarakat.

Posyandu lansia di Nagari Cupak mulai dilaksanakan kembali pada tahun 2022, namun posyandu lansia tidak berjalan sebagaimana mestinya dengan rendahnya tingkat interaksi dan komunikasi antara petugas posyandu lansia. Berdasarkan wawancara dengan RK pada tanggal 10 Januari 2023 sebagai petugas posyandu lansia bahwasanya petugas kurang melakukan interaksi dan komunikasi

terutama mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh petugas posyandu lansia sehingga masyarakat tidak mengetahui pentingnya posyandu lansia.

Permasalahan lainnya yang terjadi di lapangan adalah kurangnya frekuensi pelaksanaan posyandu lansia. Berdasarkan wawancara pada tanggal 09 Januari 2023 dengan Despevi sebagai ketua pengelola program posyandu lansia bahwasanya posyandu lansia di Nagari Cupak hanya dilakukan satu kali dalam sebulan dan kurangnya antusiasme dari lansia dalam mengikuti program-program posyandu lansia menyebabkan rendahnya partisipasi lansia terutama pada tingkat kehadiran dan keterlibatan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Berikut disajikan tabel kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Nagari Cupak:

Tabel 1. Daftar Hadir Kunjungan Posyandu Lansia di Nagari Cupak

Tahun 2019

Jorong	Sasaran Lansia	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Pasar Usang	278	14	12	19	6	32	12	-	-	-	32	55	-	182
Pasar Baru	418	12	25	26	40	40	20	20	20	20	42	20	6	291
Panyalai	462	7	10	9	16	17	-	20	20	5	6	-	5	115
Balai Tengah	231	8	-	14	14	33	-	47	47	-	17	-	2	182
AA Sonsang	291	17	15	35	20	23	11	34	34	-	20	-	109	318
Balai Pandan	491	78	68	74	72	15	-	-	-	58	30	20	16	431
Sungai Rotan	736	11	10	17	5	7	-	46	46	43	91	91	-	367
Sawah Taluak	358	54	35	36	28	48	31	23	23	10	22	14	-	324
Tengah Padang	281	1	13	11	16	31	-	21	21	-	84	-	31	229
Total	1.966	202	188	241	217	246	74	211	211	136	344	200	169	

Sumber: Data Puskesmas Jua Gaek 2019

**Tabel 2. Daftar Hadir Kunjungan Posyandu Lansia di Nagari Cupak
Tahun 2022**

Jorong	Sasaran Lansia	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Pasar Usang	121	4	4	2	6	2	5	9	-	1	6	9	4	52
Pasar Baru	215	-	6	7	30	23	37	55	61	9	28	32	18	306
Panyalai	243	10	8	13	16	8	10	9	10	6	11	25	10	136
Balai Tengah	125	-	6	-	9	9	11	6	-	-	22	23	4	90
AA Sonsang	119	6	2	9	2	4	5	13	9	13	37	15	8	123
Balai Pandan	275	10	13	9	18	12	32	8	21	35	67	69	9	303
Sungai Rotan	275	-	-	53	11	-	57	71	-	6	4	5	1	208
Sawah Taluak	150	-	3	4	7	11	9	6	24	13	9	12	8	106
Tengah Padang	116	2	-	-	11	9	5	11	12	4	15	12	11	92
Total	1.639	32	42	97	110	78	171	188	137	87	199	202	73	

Sumber: Data Puskesmas Jua Gaek 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 terlihat bahwa aktivitas posyandu lansia dengan total tujuh posyandu lansia yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan pada tahun 2022 tidak mencapai target sasaran dengan jumlah sasaran lansia pada tahun 2019 sebanyak 1.966 lansia dan pada tahun 2022 lansia sebanyak 1.639 lansia. Pada tabel 1.1 dan 1.2 tercatat jumlah lansia yang hadir pada kegiatan posyandu lansia setiap bulannya tidak pernah mencapai 50% dari jumlah penduduk lansia dan terdapat tiga Jorong yaitu Jorong Pasar Usang dengan jumlah kehadiran pada tahun 2019 sebesar 182 lansia dan pada tahun 2022 sebesar 52 lansia, Jorong Balai Tengah dengan jumlah kehadiran pada tahun 2019 sebesar 182 lansia dan tahun 2022 sebesar 90 lansia dan Jorong Tengah Padang dengan jumlah kehadiran pada

tahun 2019 sebesar 229 lansia dan pada tahun 2022 sebesar 92 lansia, yang mana ketiga jorong tersebut mempunyai jumlah kehadiran lansia yang sangat rendah dibandingkan dengan Jorong lainnya selama dua tahun terakhir. Berdasarkan wawancara pada tanggal 09 Januari 2023 dengan Despevi sebagai ketua pengelola program posyandu lansia bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia dan memilih untuk tidak datang mengunjungi posyandu lansia. Rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia akan mengakibatkan kurangnya pemantauan kesehatan pada lansia, yang mana lansia mengalami penurunan dalam kondisi tubuh, bahkan dapat beresiko pada kesehatan lansia sehingga hal ini dapat diatasi apabila lansia tekun dalam berkunjung ke posyandu lansia (Hayati & Murni, 2021).

Berikut ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Asbiran, Nurhayati (2020) menjelaskan bahwa pekerjaan, motivasi lansia, peran kader, kondisi kesehatan, dan jarak rumah lansia dengan posyandu lansia merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia ke posyandu lansia. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Devi Dwi Pebriani, A. Riski Amelia, Haeruddin (2020) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia berkaitan dengan sikap lansia, aksesibilitas, dukungan keluarga dan peran kader. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Vidya Pratiwi & Ketut Tangking Widarsa (2021) menunjukkan bahwa dukungan kader tidak berpengaruh terhadap partisipasi, pengetahuan, dan sikap lansia dan dukungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui pengetahuan dan sikap. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Rosmeri Br Bukit (2019) menjelaskan

bahwa kunjungan lansia ke posyandu lansia sangat baik namun akses lansia ke posyandu lansia masih sangat mempengaruhi lansia untuk mengikuti posyandu lansia. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Noor Eswanti & Rita Dewi Sunarno (2022) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam kunjungan lansia adalah pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan kelima penelitian relevan tersebut yang terletak pada objek dalam penelitian yaitu partisipasi lansia. Perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di Padang Pariaman, Kota Baubau, Denpasar, dan Tenayan Raya Pekanbaru Baru, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada pada posyandu lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Perbedaan dalam penelitian ini juga terletak pada pendekatan penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian observasional analitik, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. dengan rancangan cross sectional dan subjek penelitian. Kemudian perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada subjek penelitiannya yaitu subjek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah lansia yang berumur 60 tahun ke atas, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu lansia yang berumur 45 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian dan relevansi yang dipaparkan terkait tentang lansia, peneliti menemukan sebuah peluang untuk dilakukan penelitian tentang partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung

Talang Kabupaten Solok. Hal ini dikarenakan pada dasarnya lansia diharapkan dapat berpartisipasi aktif ke posyandu lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak, sehingga kesehatan dan kebutuhan lansia dapat terpantau dengan baik, namun pada **tabel 1.1** dan **tabel 1.2** tercatat jumlah lansia yang hadir pada kegiatan posyandu lansia setiap bulannya tidak pernah mencapai 50% dari jumlah penduduk lansia di Nagari Cupak dengan ketiga jorong yaitu Jorong Pasar Usang, Jorong Balai Tengah dan Jorong Tengah Padang yang mempunyai jumlah kehadiran lansia yang sangat rendah dibandingkan dengan Jorong lainnya selama dua tahun terakhir. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan dan peneliti tertarik untuk mengetahui tentang partisipasi lansia, dengan judul **“Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia (Studi Kasus: Posyandu Lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)”**.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Partisipasi aktif dari lansia mempengaruhi keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan pembangunan kesehatan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Pada dasarnya lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia di daerah mereka masing-masing, namun dalam pelaksanaannya terjadi berbagai kendala dan permasalahan yang dialami oleh posyandu lansia di Nagari Cupak. Permasalahan yang dialami berupa program posyandu lansia tidak berjalan atau diberhentikan sementara pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh adanya covid-19, rendahnya tingkat interaksi dan komunikasi antara petugas posyandu lansia terutama mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh petugas posyandu lansia dan kurangnya antusiasme

dari lansia dalam mengikuti program-program posyandu lansia. Permasalahan lainnya yang terjadi di lapangan adalah kurangnya frekuensi pelaksanaan posyandu lansia yang hanya dilakukan satu kali dalam sebulan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi lansia terutama pada tingkat kehadiran dan keterlibatan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia, hal ini akan mengakibatkan kurangnya pemantauan kesehatan pada lansia. Seperti yang tertera dalam tabel kunjungan posyandu lansia di Nagari Cupak tahun 2019 dan 2022, memperlihatkan rendahnya kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia, bahkan tidak mencapai 50% dari total penduduk lansia dan terdapat tiga Jorong yaitu Jorong Pasar Usang dengan jumlah kehadiran pada tahun 2019 sebesar 182 lansia dan pada tahun 2022 sebesar 52 lansia, Jorong Balai Tengah dengan jumlah kehadiran pada tahun 2019 sebesar 182 lansia dan tahun 2022 sebesar 90 lansia dan Jorong Tengah Padang dengan jumlah kehadiran pada tahun 2019 sebesar 229 lansia dan pada tahun 2022 sebesar 92 lansia, yang mana ketiga jorong tersebut mempunyai jumlah kehadiran lansia yang sangat rendah dibandingkan dengan Jorong lainnya selama dua tahun terakhir. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Secara akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosiologi pembangunan terutama pembangunan kesehatan di desa dan sosiologi kesehatan terkait peningkatan kesehatan masyarakat dan memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang partisipasi lansia sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan posyandu lansia.

b. Secara Praktis

Dapat dijadikan sarana dalam memenuhi pengetahuan penelitian sebagai hasil dari pengamatan langsung tentang partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, serta menjadi bekal peneliti di masa depan dan sebagai syarat agar peneliti mendapatkan gelar sarjana pendidikan.